

PKM Pendampingan Preventif Perilaku Verbal Abuse Pada Anak Bagi Guru Tsanawiyah

Nurul Azmi Saragih¹, Ika Sandra Dewi², Eryanti Lisma³

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Azmi Saragih

E-mail: nurulazmisaragih@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat pada artikel ini yaitu untuk memberikan pendampingan kepada Guru Tsanawiyah tentang preventif atau pencegahan perilaku verbal abuse pada anak atau peserta didik. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdapat lima tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap sosialisasi dan audiensi, tahap persiapan dan pelaksanaan penyuluhan, tahap kegiatan, tahap presentasi hasil dan evaluasi akhir. Pengabdian kepada guru-guru madrasah tsanawiyah swasta al washliyah jati rejo deli serdang menjadi kegiatan yang bermakna dengan bertambahnya pemahaman tenaga pendidik tersebut akan pentingnya menjaga psikologis siswa mereka, dengan mencegah diri untuk tidak melakukan kekerasan verbal atau kekerasan dari segi perkataan. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan pengertian perilaku verbal abuse yang berkenaan dengan psikologis siswa, bentuk-bentuk perilaku verbal abuse, dampak dari perilaku verbal abuse, dan cara mencegah diri agar tidak melakukan kekerasan verbal atau perilaku verbal abuse. Dari hasil diskusi dengan guru-guru atau tenaga pendidik selaku peserta pengabdian masyarakat, bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengutamakan perkembangan psikologis anak dengan melakukan preventif atau mencegah serta mengontrol diri agar tidak melakukan kekerasan verbal dengan kata lain perilaku verbal abuse, sehingga pendidikan karakter dapat terealisasi bagi guru dan peserta didik.

Kata kunci: Preventif Perilaku Verbal Abuse Anak

Abstract

The purpose of community service in this article is to provide assistance to Tsanawiyah Teachers regarding prevention or prevention of verbal abuse behavior in children or students. The method of implementing community service consists of five stages, namely the preliminary stage, the socialization and audience stage, the preparation and implementation stage of counseling, the activity stage, the results presentation stage and the final evaluation. Devotion to the teachers of private madrasah tsanawiyah al washliyah jati rejo deli serdang becomes a meaningful activity by increasing the understanding of these educators on the importance of protecting the psychology of their students, by preventing themselves from committing verbal violence or violence in terms of words. Community service activities begin with an introduction to the understanding of verbal abuse behavior related to student psychology, forms of verbal abuse behavior, the impact of verbal abuse behavior, and how to prevent oneself from committing verbal violence or verbal abuse behavior. From the results of discussions with teachers or educators as community service participants, that this activity is useful for increasing knowledge and understanding of the importance of prioritizing children's psychological development by carrying out preventive or preventing and controlling oneself so as not to commit verbal violence in other words verbal abuse behavior, so that character education can be realized for teachers and students.

Keywords: Prevention Behavior Verbal Abuse Children

PENDAHULUAN

Kabupaten Deli Serdang memiliki beberapa kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Pagar Merbau. Kecamatan ini terdiri dari 16 Desa salah satunya yaitu Desa Jati Rejo. Daerah ini umumnya dihuni oleh Etnis Melayu, Jawa, sebagian kecil Batak Toba, Simalungun dan Karo. Kecamatan Pagar Merbau memiliki area seluas $\pm 62,89$ km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 39.814 jiwa. Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang berjarak sekitar ± 34 km dari Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang banyak terdapat sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, salah satunya MTSs Al Washliyah Jati Rejo merupakan sekolah yang setaraf dengan sekolah menengah pertama dibawah naungan Kemenag.

MTSs Al Washliyah Jati Rejo beralamat di JL. Galang Km 8 Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Mahdaleni, S.Pd.I, dengan beberapa tenaga pengajar dan pengurus sekolah, dimana semuanya saling membantu dan melengkapi satu sama lain. MTSs Al Washliyah Jati Rejo memiliki luas area ± 1.046 m², dengan fasilitas beberapa ruang belajar dan Perpustakaan. MTSs Al Washliyah Jati Rejo memiliki SK Pendirian Sekolah dengan No. Kd.02.01/5/PP.03.2/1283/2009, dan tanggal berdiri pada 28 Agustus 2009, serta mendapat SK Izin Operasional No. 1620 Tahun 2019 pada tanggal 16 Desember 2019. Adapun kondisi sekolah di lapangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.

Kondisi MTSs Al Washliyah Jati Rejo

MTSs Al Washliyah Jati Rejo memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam proses pendidikan dengan berdasarkan imtaq dan iptek. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang memiliki keunggulan baik dari kemampuan maupun keketerampilan serta akhlaknya, semua itu akan terlihat dari kecakapan guru dalam proses belajar mengajar serta hasil prestasi yang dicapai oleh siswa. Sekolah ini terkenal dengan identitas sekolah islami dimana para guru dan seluruh pengurus sekolah lebih mengutamakan akhlak, sopan santun dan etika yang baik, mengingat visi misi harus sejalan dengan output dari sekolah baik itu tenaga pengajar maupun siswa dan alumninya. Hal ini harus didukung dengan bagaimana guru mendidik, membimbing dan mengajar siswa di dalam kelas atau luar kelas, sehingga siswa benar-benar memiliki akhlak yang baik, karena pada dasarnya sekolah yang bagus akan menghasilkan luaran siswa yang baik pekerti dan prestasinya.

MTSs Al Washliyah Jati Rejo sangat ingin mendisiplinkan siswa tanpa harus bersikap kasar dan keras, dimana setiap sekolah selalu membuat kebijakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, hanya saja siswa atau peserta didik sekarang ini banyak yang kurang memiliki akhlak atau attitude yang baik, mungkin karena gadget atau game online atau pergaulan yang tidak baik, sehingga membuat guru dan orang tua harus bekerja keras dalam membina moral siswa tersebut. Langkah yang paling dasar ingin membentuk moral yang baik berdasarkan dari orang-orang yang ada disekitarnya juga harus memiliki moral yang baik, seperti orang tua dan guru, sangat disayangkan jika orang tua atau guru masih berkata kasar kepada siswa, maka perlu preventif atau pencegahan dengan memberikan alternatif cara untuk mencegah diri akan perilaku verbal abuse atau melakukan kekerasan dalam perkataan kepada siswa atau anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MTSs Al Washliyah Jati Rejo diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal memberikan edukasi moral yang baik kepada siswa karena efek dari attitude siswa yang kurang baik sehingga spontan membuat guru ingin berkata kasar kepada siswa tanpa memandang identitas sekolah yang bernuansa islami, sehingga kepala sekolah dan guru-guru MTSs Al Washliyah Jati Rejo bersama dengan program kemitraan masyarakat (PKM) memandang perlu diadakannya kegiatan pendampingan preventif perilaku verbal abuse pada anak bagi guru tsanawiyah. Tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pemberdayaan mitra, diantaranya adalah peningkatan pengetahuan mitra, artinya guru dapat melakukan preventif akan perilaku verbal abuse.

METODE

Metode pelaksanaan PKM pada program ini terdapat lima tahapan, yaitu: Tahap pendahuluan, dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan. Selanjutnya dengan menyusun program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis materi. Tahap sosialisasi dan audiensi, sosialisasi mengenai pendampingan preventif perilaku verbal abuse pada siswa bagi guru tsanawiyah. Tahap persiapan dan pelaksanaan Penyuluhan, sebelum melaksanakan pengabdian maka terlebih dahulu mempersiapkan media dan komponen perlengkapan berupa laptop, LCD, dan materi. Dalam kegiatan pengabdian diikuti dengan sesi tanya jawab. Tahap Kegiatan, memaparkan alternatif cara preventif untuk tidak melakukan kekerasan dalam perkataan atau perilaku verbal abuse pada siswa MTSs Al Washliyah Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Tahap Presentasi Hasil, yaitu melihat antusias guru dalam melakukan sesi tanya jawab sehingga menjadi acuan bagi tim pengabdian akan keberhasilan dalam memberikan pendampingan preventif perilaku verbal abuse pada siswa bagi guru tsanawiyah. Tahap Evaluasi Akhir berupa pengawasan dalam attitude atau wawasan guru ketika sudah diberikan pemaparan materi atau pada proses tanya jawab, sehingga diberi waktu untuk dapat mengontrol diri pada saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini banyak mendapat manfaat diantaranya guru madrasah tsanawiyah al washliyah jati rejo dapat memahami perilaku verbal abuse, berusaha untuk mencegahnya serta mengontrol diri tidak berkata kasar dan melakukan kekerasan verbal kepada peserta didik karena akan berefek pada psikisnya, dan manfaat lain juga banyak didapatkan dengan

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang bisa dilihat pada hasil pengabdian dengan membagikan kuisisioner.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru-guru di MTs Al Washliyah Jati Rejo dengan diawali oleh kata sambutan dari Kepala Madrasah, lalu tim pengabdian masing-masing memberikan materi kepada peserta pengabdian dengan disertai lembar kuisisioner yang akan diisi oleh peserta pengabdian baik sebelum dan sesudah proses pemberian materi sebagai hasil dari kegiatan pengabdian ini.

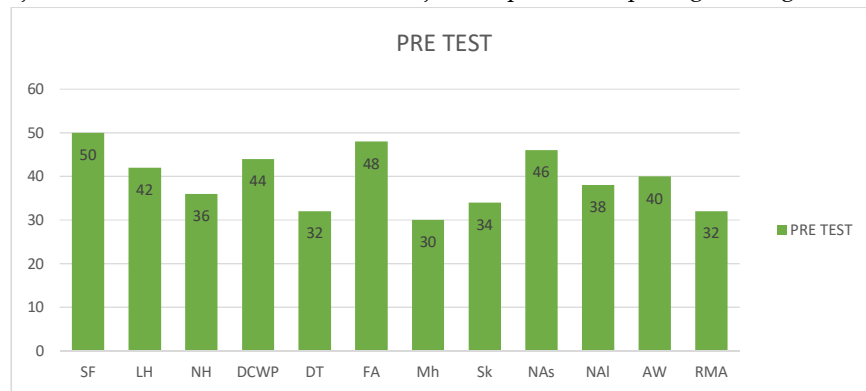
Sebelum kegiatan berlangsung pemateri memberikan kuisisioner kepada guru-guru untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru tentang perilaku verbal abuse. Kemudian hasil yang didapat dari pemahaman guru tentang perilaku verbal abuse adalah:

Tabel 1.

Skor Hasil Kuisisioner Sebelum Pemberian Materi

| No | Nama | Hasil |
|----|--------------|------------|
| 1 | SF | 50 |
| 2 | LH | 42 |
| 3 | NH | 36 |
| 4 | DCWP | 44 |
| 5 | DT | 32 |
| 6 | FA | 48 |
| 7 | Mh | 30 |
| 8 | Sk | 34 |
| 9 | NAs | 46 |
| 10 | NAI | 38 |
| 11 | AW | 40 |
| 12 | RMA | 32 |
| | Total | 472 |

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang perilaku verbal abuse berada pada jumlah skor 30% - 50%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 2.

Grafik Pre Test Tentang Perilaku Verbal Abuse

Kegiatan selanjutnya pemateri memperkenalkan diri lalu bergantian memaparkan materi menggunakan powerpoint yang dilayangkan oleh infocus dari tim pengabdian, materi yang dipaparkan berkaitan dengan pendampingan preventif perilaku verbal abuse pada anak bagi guru tsanawiyah, dengan memberikan penjelasan bagaimana cara mencegah diri agar tidak berkata kasar atau melakukan kekerasan dari segi verbal kepada peserta didik, sehingga Pendidikan karakter dapat terlaksanakan dalam proses belajar mengajar di madrasah. Antusias dari para guru-guru dapat terlihat dengan materi yang dipaparkan serta memperdalam penjelasan cara atau usaha guru untuk mencegah kekerasan verbal yang diajarkan oleh pemateri, kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

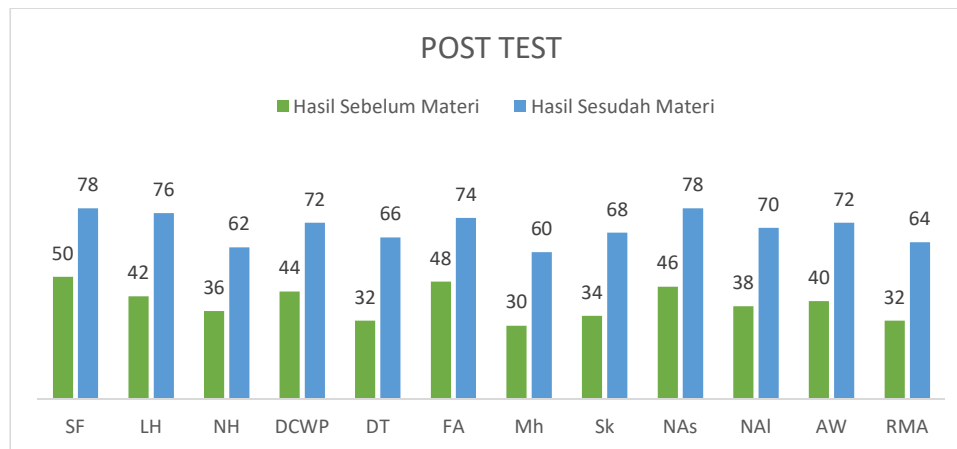
Setelah kegiatan berakhir dengan sebelumnya banyak pertanyaan yang diajukan serta saran yang diberikan oleh para guru-guru, maka pemateri memberikan kembali kuisisioner sebagai evaluasi penilaian akan pemahaman guru-guru dari materi yang disampaikan tim pengabdian, kuisisioner diberikan kepada guru-guru setelah materi disampaikan dan juga diberikan beberapa cara preventif perilaku verbal abuse sehingga guru-guru dapat mengasah kemampuannya dalam mengontrol diri untuk tidak melakukan kekerasan verbal kepada siswa sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter di madrasah, sehingga visi misi madrasah yang berakhlak baik dapat terealisasi di lingkungan tersebut, serta dapat membentuk kepribadian yang baik bagi guru dan peserta didik, dan menghasilkan output atau peserta didik yang dapat menjaga lisan dengan tidak menyakiti orang lain, dan lebih mengutamakan adab sopan santun sehingga hasil dari kepribadian yang dimiliki sesuai dengan pendidikan karakter menghasilkan alumni cerdas bertutur kata, dan kuisisioner sesudah pemberian materi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru-guru, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2

Skor Hasil Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi

| No | Nama | Hasil Sebelum Materi | Hasil Sesudah Materi |
|----|-------|----------------------|----------------------|
| 1 | SF | 50 | 78 |
| 2 | LH | 42 | 76 |
| 3 | NH | 36 | 62 |
| 4 | DCWP | 44 | 72 |
| 5 | DT | 32 | 66 |
| 6 | FA | 48 | 74 |
| 7 | Mh | 30 | 60 |
| 8 | Sk | 34 | 68 |
| 9 | NAs | 46 | 78 |
| 10 | NAI | 38 | 70 |
| 11 | AW | 40 | 72 |
| 12 | RMA | 32 | 64 |
| | Total | 472 | 840 |

Dari hasil tabel di atas menunjukkan pemahaman guru-guru tentang perilaku verbal abuse meningkat dari sebelum diberikan materi sampai setelah diberikan materi, sehingga dapat dianalisa bahwa dengan memaparkan materi tersebut guru- guru dapat memahami cara mencegah kekerasan verbal atau lebih tepat kekerasan dari segi perkataan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4

Hasil Pre Test dan Post Test Tentang Perilaku Verbal

KESIMPULAN

Pengabdian kepada guru-guru madrasah tanawiyah swasta al washliyah jati rejo deli serdang menjadi kegiatan yang bermakna dengan bertambahnya pemahaman tenaga pendidik tersebut akan pentingnya menjaga psikologis siswa mereka, dengan mencegah diri untuk tidak melakukan kekerasan verbal atau kekerasan dari segi perkataan. Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan pengertian perilaku verbal abuse yang berkenaan dengan psikologis siswa, bentuk-bentuk perilaku verbal abuse, dampak dari perilaku verbal abuse, dan cara mencegah diri agar tidak melakukan kekerasan verbal atau perilaku verbal abuse. Dari hasil diskusi dengan guru-guru atau tenaga pendidik

selaku peserta pengabdian masyarakat, bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mengutamakan perkembangan psikologis anak dengan melakukan preventif atau mencegah serta mengontrol diri agar tidak melakukan kekerasan verbal dengan kata lain perilaku verbal abuse, sehingga pendidikan karakter dapat terealisasi bagi guru dan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini dan MTSs Al Washliyah Jatirejo Deli Serdang yang sudah memberikan kesempatan penulis dalam melakukan pengabdian kepada guru-guru tsanawiyah sebagai pendampingan menambah khasanah keilmuan para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsih, Farida. 2010. Studi Fenomemologis: Kekerasan Kata-Kata (Verbal Abuse) Pada Remaja. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang Riset Keperawatan
- Djamarah, S. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Huraerah, Abu. 2012. Kekerasan Terhadap Anak Edisi Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Saragih, Nurul. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Self Esteem Dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Guru. Jurnal Magister Universitas Medan Area
- Saragih, Nurul. 2021. Analisis Self Esteem Dengan Perilaku Verbal Abuse Pada Guru. Jurnal Indonesian Counseling and Psychology Vol 1 No 2 Hal 15-18.